

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kemampuan pemecahan masalah matematika yang diteliti dalam penelitian ini, difokuskan pada kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan gaya belajar visual, kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan gaya belajar auditori, dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan gaya belajar kinestetik. Berdasarkan data yang peneliti temukan pada kegiatan penelitian di MTs Darul Falah Sumbergempol Tulungagung, berikut adalah kesimpulan dari pembahasan terhadap temuan peneliti:

1. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Dengan Gaya Belajar Visual

Siswa dengan gaya belajar visual dapat memahami masalah dengan baik. Siswa dengan gaya belajar visual dapat mengidentifikasi masalah dari soal dan mampu menjelaskannya dengan baik. Pada tahap merencanakan masalah siswa dengan gaya belajar visual dapat merencanakan penyelesaian masalah dengan cukup baik. Siswa dengan gaya belajar visual mampu menuliskan informasi-informasi yang diketahui dalam soal, akan tetapi kurang baik dalam merencanakan dan menyusun rencana atau strategi dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Selanjutnya, pada tahap menyelesaikan masalah, Siswa dengan gaya belajar visual dapat melaksanakan rencana pemecahan masalah dengan cukup baik. Siswa

dengan gaya belajar visual cukup baik dalam menyelesaikan masalah yang diberikan dengan melaksanakan rencana yang telah di buat pada tahap sebelumnya. dan pada tahap memeriksa kembali jawaban siswa dengan gaya belajar visual memeriksa kembali jawaban. Siswa dengan gaya belajar visual lebih teliti dalam mengerjakan soal karena dapat memeriksa kembali apa yang telah dikerjakan

2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Dengan Gaya Belajar Auditori

Siswa dengan gaya belajar auditori dapat memahami masalah dengan baik. Siswa dengan gaya belajar auditori dapat mengidentifikasi masalah dari soal dan mampu menjelaskannya dengan baik. Namun, pada tahap merencanakan masalah, Siswa dengan gaya belajar auditori merencanakan penyelesaian masalah dengan kurang baik. Siswa dengan gaya belajar auditori dapat mampu menuliskan informasi-informasi yang diketahui dalam soal, akan tetapi kurang baik dalam merencanakan dan menyusun rencana atau strategi dalam penyelesaian masalah yang diberikan. Sehingga, pada tahap menyelesaikan masalah, siswa dengan gaya belajar auditori melaksanakan rencana pemecahan masalah dengan kurang baik. Siswa dengan gaya belajar auditori kurang baik dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Dan pada tahap memeriksa kembali jawaban, siswa dengan gaya belajar auditori pada tahap memeriksa kembali jawaban tidak melakukannya. Siswa dengan gaya belajar auditori kurang teliti dalam

mengerjakan soal karena tidak melaksanakan tahap memeriksa kembali jawaban

3. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Dengan Gaya Belajar Kinestetik

Siswa dengan gaya belajar kinestetik dapat memahami masalah dengan baik. Siswa dengan gaya belajar kinestetik dapat mengidentifikasi masalah dari soal dan mampu menjelaskannya dengan baik. Pada tahap merencanakan masalah, siswa dengan gaya belajar kinestetik dapat merencanakan penyelesaian masalah dengan cukup baik. Siswa dengan gaya belajar kinestetik dapat mampu menuliskan informasi-informasi yang diketahui dalam soal, akan tetapi kurang baik dalam merencanakan dan menyusun rencana atau strategi dalam penyelesaian masalah yang diberikan. Selanjutnya, pada tahap melaksanakan rencana pemecahan masalah, siswa dengan gaya belajar kinestetik dapat melaksanakan rencana pemecahan masalah dengan cukup baik. Siswa dengan gaya belajar kinestetik cukup baik dalam menyelesaikan masalah yang diberikan dengan melaksanakan rencana yang telah di buat pada tahap sebelumnya. Dan pada tahap memeriksa kembali masalah, siswa dengan gaya belajar visual memeriksa kembali jawaban. Siswa dengan gaya belajar visual lebih teliti dalam mengerjakan soal karena dapat memeriksa kembali apa yang telah dikerjakan.

B. Saran

1. Bagi Guru

Bagi guru agar dapat membantu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, dengan cara memotivasi siswa supaya tetap semangat dalam belajar matematika, membeikan metode pembelajaran yang relevan dengan dikemas secara kreatif dan inovatif. Disisi lain, mengingatkan kembali materi yang sudah diajarkan sebelumnya juga perlu, karena tidak semua siswa mampu mengikuti pembelajaran tanpa adanya pemahaman materi sebelumnya. Selain itu, guru juga diharapkan memfasilitasi seluruh siswa sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

2. Bagi Siswa

Bagi siswa agar meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematikanya terutama pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) dengan cara turut aktif dalam proses belajar mengajar dan mengulang kembali materi yang telah diberikan agar tidak lupa dengan apa yang sudah diajarkan. Sehingga ketika menemui soal atau masalah pada materi tersebut dapat menyelesaikannya dengan baik. Selain itu, siswa juga seyogyanya mengubah pola pikir bahwa sebenarnya matematika bukan merupakan pelajaran yang sulit ataupun menakutkan melainkan pelajaran yang menyenangkan dan juga hanya perlu sering berlatih agar terbiasa mengerjakan. Selain itu, siswa juga harus memahami metode belajar yakni dengan mengetahui gaya belajar yang dominan agar mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan.

3. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, diharapkan sekolah selalu meningkatkan mutu, sarana dan prasaranan pendidikan. Selain itu, agar dapat membuat kebijakan yang dapat mendukung proses pembelajaran khususnya dalam peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika. Sekolah juga seharusnya memfasilitasi siswa dengan gaya belajar yang berbeda-beda dengan menyediakan sarana dan prasarana yang baik untuk siswa dengan gaya belajar yang berbeda beda.